

KARYA TULIS ILMIAH STUDI LITERATUR

PEMBERIAN TERAPI INHALASI UAP MINYAK KAYU PUTIH  
TERHADAP POLA NAPAS PADA ANAK

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya  
Keperawatan



NOR SETIA RAHMAH

1810033025

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

2021

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**STUDI LITERATUR  
PEMBERIAN TERAPI INHALASI UAP MINYAK KAYU PUTIH  
TERHADAP POLA NAPAS PADA ANAK**

**Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar  
Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep)**

**Oleh :  
Nor Setia Rahmah  
1810033025**

**Menyetujui  
Pembimbing**

**Rita Puspasari, S.Pd. M.Ph  
NIP.197211181997032006  
Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman  
Dekan**

**dr. Ika Fikriah, M.Kes  
NIP. 196910182002022001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HASIL**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**STUDI LITERATUR**  
**PEMBERIAN TERAPI INHALASI UAP MINYAK KAYU PUTIH**  
**TERHADAP POLA NAPAS PADA ANAK**

**Oleh**  
**Nor Setia Rahmah**  
**NIM.1810033025**

**Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji**  
**Pada tanggal : Selasa, 22 Juni 2021**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Komosis Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Ruminem, S.Kp, M.Kes**  
**NIP.196508131989032011**

**Dr. Anik Puji Rahayu, S.Kp, M.Kep**  
**NIP. 197204171995032001**

**Rita Puspasari, S.Pd, M.Ph**  
**NIP. 197211181997032006**

**Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman**  
**Dekan**

**dr.Ika Fikriah, M . Kes**  
**NIP. 196910182002022001**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Nor Setia Rahmah

NIM : 1810033025

Tanda Tangan :

Tanggal :

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nor Setia Rahmah

NIM : 1810033025

Program Studi : D-III Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

PEMBERIAN TERAPI INHALASI UAP MINYAK KAYU PUTIH TERHADAP  
POLA NAFAS PADA ANAK

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik HakCipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Pada tanggal :

Yang menyatakan

Materai 6000

Nor Setia Rahmah

1810033025

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Ibu **Rita Puspasari, S.Pd, M.Ph** selaku pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ika Fikriah, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
2. Ns. Aminuddin, S.Kep, M.Sc selaku Koordinator Prodi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
3. Ruminem, S.Kep, M.Kes selaku penguji I sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis
4. Dr. Anik Puji Rahayu, S.Kep, M.Kep selaku penguji II sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis
5. Kedua orang tua saya yaitu Bapak H. Tamberani dan Ibu Hj. Hasbiah serta saudara-saudara kandung saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta doa agar dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
6. Kepada sahabat serta teman-teman seperjuangan angkatan 1 yang telah membantu dan memberi saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Akhir kata, peneliti berharap Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 01-Mei-2021

Nor Setia Rahmah

## ABSTRAK

Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih terhadap Pola Napas pada Anak

Nor Setia Rahmah

Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Rita Puspa Sari, S.Pd, M.PH

Dosen Program Studi D3 Keperawatan Universitas Mulawarman

**Latar Belakang :** Pola napas tidak efektif adalah suatu keadaan dimana inspirasi dan atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk adalah dengan cara terapi inhalasi uap. Terapi inhalasi uap sangat membantu untuk menghilangkan sumbatan pada saluran pernafasan. Terapi inhalasi uap dapat dilakukan dengan menambahkan minyak herbal seperti minyak kayu putih untuk meningkatkan efek dari pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian studi *literature review* dengan menggunakan 2 artikel yang disesuaikan pada kriteria inklusi dan dianalisa secara kualitatif.

**Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil penelitian kedua artikel menunjukkan bahwa adanya peningkatan pola napas sebelum dan penurunan pola napas sesudah diberikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih serta terdapat pengaruh Terapi Inhalasi Uap dengan Minyak Kayu Putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak.

**Kesimpulan :** Dapat disimpulkan bahwa dalam kedua artikel diperoleh hasil terdapat pengaruh Terapi Inhalasi Uap dengan Minyak Kayu Putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak

**Kata Kunci :** Inhalasi , Minyak Kayu Putih, Pola Napas

## ABSTRACT

Giving Eucalyptus Oil Steam Inhalation Therapy to Breathing Patterns in Children

Nor Setia Rahmah

Student of D3 Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Mulawarman University

Rita Puspa Sari, S.Pd, M.PH

Lecturer of the D3 Nursing Study Program at Mulawarman University

**Background:** Ineffective breathing pattern is a condition in which inspiration and/or expiration do not provide adequate ventilation. One of the efforts that can be done is by means of steam inhalation therapy. Steam inhalation therapy is very helpful for removing blockages in the respiratory tract. Steam inhalation therapy can be done by adding herbal oils such as eucalyptus oil to enhance the effect of the treatment. The purpose of this study was to analyze the effect of steam inhalation therapy with eucalyptus oil on the ineffectiveness of breathing patterns in children.

**Research Methods:** This research is a literature review study using 2 articles adapted to the inclusion criteria and analyzed qualitatively.

**Research Results:** Based on the results of the research, the two articles showed that there was an increase in breathing patterns before and a decrease in breathing patterns after being given eucalyptus oil vapor inhalation therapy and there was an effect of Steam Inhalation Therapy with Eucalyptus Oil on the ineffectiveness of breathing patterns in children.

**Conclusion:** It can be concluded that in both articles the results obtained are the effect of Steam Inhalation Therapy with Eucalyptus Oil on the ineffectiveness of breathing patterns in children

**Keywords:** Inhalation , Eucalyptus Oil, Breathing pattern



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas .....	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Gambar .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Landasan Teori .....	6
B. Kerangka Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Metode Penelitian Studi Literatur .....	20
B. Penetapan Kriteria Artikel .....	21
C. Alur Penelitian .....	22
D. Database Pencarian .....	22
E. Kata Kunci yang Digunakan .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>24</b>
A. Hasil .....	24
B. Pembahasan .....	28
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>32</b>
A. Kesimpulan .....	32
B. Saran .....	33

DAFTAR PUSTAKA.....	34
---------------------	----

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Teori.....	19
Gambar 2. Alur Penelitian.....	22
Gambar 3 Hasil.....	24

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit saluran pernafasan merupakan sekelompok penyakit kompleks dan heterogen yang disebabkan oleh berbagai penyebab dan dapat mengenai setiap lokasi di sepanjang saluran nafas. Penyakit saluran pernafasan merupakan salah satu penyebab kasus kematian terbesar di Indonesia maupun di negara lain (Sondakh, Onibala, and Nurmansyah 2020).

Penyakit saluran napas merupakan penyakit yang tingkat kejadiannya cukup luas dan dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan suku bangsa. Hal yang dapat ditimbulkan dari penyakit saluran pernafasan ini adalah pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, dan lain-lain (Apriyani 2015).

Pola napas tidak efektif adalah suatu keadaan dimana inspirasi dan atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat (PPNI 2017).

Akibat dari pola napas yang tidak efektif akan menyebabkan hipoksia (penurunan oksigen yang masuk) dan selanjutnya berkembang dengan cepat menjadi hipoksemia berat (suatu kondisi kadar oksigen di dalam darah kurang dari batas normal), penurunan kesadaran dan berujung pada kematian (Irianto 2014).

Tindakan yang dapat dilakukan adalah inhalasi oksigen (pemberian oksigen), fisioterapi dada, napas dalam dan batuk efektif, section atau penghisapan lendir, inhalasi uap (Ikawati 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk adalah dengan cara terapi inhalasi uap, metode ini adalah metode alami yang baik dan sederhana yaitu dengan uap dan panas (Willington 2013) .

Terapi inhalasi uap sangat membantu untuk menghilangkan sumbatan pada saluran pernafasan seperti pilek, *bronkitis*, *pneumonia* dan berbagai kondisi pernapasan lainnya, inhalasi uap membuka hidung tersumbat dan bagian paru-paru yang memungkinkan untuk melepaskan atau mengencerkan lendir, bernapas lebih mudah dan lebih cepat sembuh. Untuk membuat uap, dapat menggunakan air saja atau dapat menambahkan minyak herbal seperti minyak kayu putih untuk meningkatkan efek dari pengobatan. Inhalasi uap air yang dihirup bertujuan untuk memperbanyak sekret yang diproduksi di tenggorokan. Metode ini lebih efektif dan murah (Ikawati 2016)

Kandungan utama dari minyak kayu putih yaitu *eucalyptol* yang dapat memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernapasan), anti inflamasi dan penekan batuk (Iskandar, Utami, and Anggriani 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudaningsih and Afriani (2019) tentang “Pengaruh Terapi Inhalasi Uap Dengan Aromaterapi Eucalyptus Dalam Mengurangi Sesak Nafas Pada Pasien

Asma Bronkial Di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus” menyimpulkan bahwa skala nafas setelah diberikan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus sebagian besar responden sesak nafasnya berkurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Wanda, and Tri Waluyanti (2019) tentang “Pengaruh Steam Inhalation Terhadap Usaha Bernapas Pada Balita Dengan Pneumonia Di Puskesmas Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat” menyimpulkan bahwa setelah dilakukan steam inhalation rerata frekuensi napas responden mengalami perubahan dan penurunan.

Penelitian ini dilakukan untuk mereview jurnal-jurnal yang telah diteliti tentang pemberian terapi uap air dengan minyak kayu putih terhadap pola napas pada anak. Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat diketahui apakah terapi uap air dengan minyak kayu putih ini efektif atau tidak dalam mengatasi ketidakefektifan pola napas pada anak.

#### B. Rumusan Masalah

Pola napas yang tidak terkontrol akan menimbulkan komplikasi. Komplikasi tersebut dapat membuat anak gagal nafas atau bahkan kematian. Komplikasi tersebut mengakibatkan mortalitas dan morbiditas pada anak akan semakin tinggi, jadi rumusan masalah yang dapat dijelaskan adalah “Bagaimana pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih
- b. Menganalisa pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih terhadap pola napas

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Masyarakat : Membudayakan penggunaan terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada anak
2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :
  - a. Sebagai penelitian lanjutan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak
  - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang pemberian terapi

inhalasi uap minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak

3. Peneliti : memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan analisis pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pola napas

###### a. Pengertian

Pola napas normal (*eupnea*) adalah pernapasan normal yang spontan, biasanya terjadi tanpa disadari. Ventilasi ini terjadi sesuai dengan kebutuhan oksigen tubuh agar metabolisme dapat berjalan dengan normal. Pada keadaan normal, frekuensi pernapasan 13-17 x/menit. Dengan frekuensi sebesar itu, akan diperoleh volume semenit (*minute volume*) sebesar 7,5 liter/menit. Beberapa penulis mengambil batasan untuk frekuensi normal 20 x/menit dengan volume tidal 500 ml (Arif Mutaqqin 2008).

Pola napas tidak efektif adalah suatu keadaan dimana inspirasi dan atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat (PPNI 2017).

Frekuensi napas normal berdasarkan usia : bayi baru lahir (0-12 bulan) 30-50 kali/menit, 1 tahun 20-40 kali/menit, 3 tahun 20-30 kali/menit, 6 tahun 16-22 kali/menit, 14 tahun 14-20 kali/menit, dan dewasa 12-20 kali/menit (Rakhman and Khodijah 2014)



b. Penyebab/etiologi

Menurut buku standar diagnosa keperawatan indonesia (PPNI 2017), penyebab pola nafas tidak efektif antara lain :

Depresi pusat pernapasan, hambatan upaya napas, deformitas dinding dada, deformitas tulang dada, gangguan neuromuskular, gangguan neurologis, imaturitas neurologis, penurunan energi, obesitas, posisi tubuh yang menghambat ekspansi paru , sindrom hipoventilasi, kerusakan inervasi diafragma, cedera pada medula spinalis, efek agen farmakologis, dan kecemasan

c. Gejala

Menurut (PPNI 2017) beberapa gejala pola napas tidak efektif yaitu :

1) Gejala dan Tanda mayor

Subjektif : Dispnea

Objektif : penggunaan otot bantu pernapasan, fase ekspirasi memanjang, pola napas abnormal (mis. takipnea, bradipnea, hiperventilasi, *kussmaul*, *cheyne-stokes*)

2) Gejala dan Tanda minor

Subjektif : Ortopnea

Objektif : pernapasan pursed-lip, pernapasan cuping hidung, diameter thoraks anterior-posterior meningkat, ventilasi

semenit menurun, kapasitas vital menurun, tekanan ekspirasi menurun, tekanan inspirasi menurun, ekskursi dada berubah

d. Manifestasi klinis

Menurut Tarwoto and Wartonah (2015) terdapat beberapa istilah yang sering dipakai sebagai manifestasi kekurangan oksigen dalam tubuh yaitu :

1) Hipoksemia

Hipoksemia merupakan keadaan yang disebabkan oleh gangguan ventilasi, perfusi, dan difusi atau berada pada tempat yang kurang oksigen. Pada keadaan hipoksemia, tubuh akan melakukan kompensasi dengan cara meningkatkan pernapasan, vasodilatasi pembuluh darah, dan peningkatan nadi. Tanda dan gejala hipoksemia adalah sesak napas, frekuensi napas dapat mencapai 35 kali permenit, nadi cepat dan dangkal, serta sianosis.

2) Hipoksia

Hipoksia adalah kondisi ketidakcukupan oksigen di tempat maupun di dalam tubuh, dan gas yang di inspirasi ke jaringan. Hipoksia dapat dihubungkan dengan setiap bagian dalam pernapasan ventilasi, difusi gas, atau transport gas oleh darah dan dapat disebabkan oleh setiap kondisi yang mengubah satu atau semua bagian dalam proses tersebut.

3) Gagal napas

Gagal napas merupakan keadaan dimana terjadi kegagalan tubuh memenuhi kebutuhan oksigen karena tubuh kehilangan kemampuan ventilasi secara adekuat sehingga terjadi kegagalan pertukaran gas karbondioksida dan oksigen. Gagal napas ditandai oleh adanya peningkatan CO<sub>2</sub> dan penurunan O<sub>2</sub> dalam darah secara signifikan. Gagal napas dapat disebabkan oleh gangguan system saraf pusat yang mengontrol system pernapasan, kelemahan neuromuskular, keracunan obat, gangguan metabolisme, kelemahan otot pernapasan, dan obstruksi jalan napas.

#### 4) Perubahan pola napas

Perubahan pola napas menurut Tarwoto and Wartonah (2015) dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- (a) *Dispnea* yaitu kesulitan bernapas,
- (b) *Tachipnea* yaitu pernapasan lebih dari normal,
- (c) *Bradipnea* yaitu pernapasan kurang dari normal,
- (d) *Apnea* yaitu tidak bernapas atau henti napas,
- (e) Kusmaul yaitu pernapasan dengan panjang ekspirasi dan inspirasi sama,
- (f) *Cheyne strokes* yaitu pernapasan cepat dan dalam kemudian berangsur-angsur dangkal,
- (g) Biot yaitu pernapasan dalam dan dangkal disertai masa *apnea* dengan periode yang tidak teratur

e. Penanganan

Tindakan yang dapat dilakukan antara lain : inhalasi oksigen (pemberian oksigen), fisioterapi dada, napas dalam dan batuk efektif, section atau penghisapan lendir, inhalasi uap (Ikawati 2016).

2. Terapi inhalasi uap

a. Pengertian

Terapi inhalasi uap adalah pengobatan yang efektif untuk mengatasi hidung tersumbat, metode ini adalah metode alami yang baik dan sederhana yaitu dengan uap dan panas (Willington 2013)

Inhalasi uap adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas (hidung atau mulut), dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab (Mubarak and Indrawati 2015).

Inhalasi uap adalah pemberian obat dalam bentuk uap langsung menuju alat pernafasan (hidung dan paru-paru) menggunakan alat cerobong yang bertujuan untuk mencairkan dahak / lendir dari paru-paru yang menutupi saluran pernafasan sehingga nafas kembali normal (Meliyani et al. 2020) .

b. Macam terapi inhalasi

Berikut beberapa macam terapi inhalasi menurut Ikawati (2016) :

1) *Metered Dose Inhaler* (MDI)

*Inhaler* jenis ini merupakan yang paling banyak digunakan karena cukup nyaman digunakan. Alat ini terdiri dari suatu *kanister* logam yang diisi dengan suspensi obat *termikronisasi* dalam suatu propelan yang dijadikan bentuk cairan dengan suatu tekanan. Ada katup yang mengukur dosis dengan *reproduksibilitas* berkisar 5%.

2) Inhaler serbuk kering / *Dry Powder Inhaler* (DPI)

Alat ini dijalankan dengan pernafasan (*breath-actuated*) dan tidak tergantung pada koordinasi tangan untuk mendapat hasil yang baik. Obat akan dilepaskan ke dalam udara yang dihirup ketika pasien menghirup nafas. Inhaler serbuk kering merupakan alat yang kurang efisien untuk mengantarkan obat ke dalam paru-paru. Banyak pasien tidak percaya ide untuk menghirup serbuk, dan yang lain tidak menyukai rasa yang ditimbulkan dengan menghirup serbuk.

3) *Nebulizer*

*Nebulizer* adalah alat untuk memproduksi *aerosol* dari larutan obat. Ada dua cara yang biasanya digunakan :

a) *Nebulizer* jet : menggunakan jet gas terkompresi (udara atau oksigen) untuk memecah larutan obat menjadi *aerosol*.

b) *Nebulizer* ultrasonik : menggunakan *vibrasi ultrasonik* yang dipicu secara elektronik untuk memecah larutan obat menjadi *aerosol*

#### 4) Inhalasi sederhana/tradisional

Inhalasi sederhana yaitu memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terapi ini lebih efektif ketimbang obat oral/minum seperti tablet atau sirup. Obat oral akan melalui berbagai organ dulu seperti ke lambung, ginjal, atau jantung sebelum sampai ke sasarannya, yakni paru-paru. Sehingga ketika sampai paru-paru, obatnya relatif tinggal sedikit. Sedangkan dengan inhalasi obat akan bekerja cepat dan langsung. Selain itu dosis obat pada terapi inhalasi sangat kecil dan tidak memiliki efek samping ke bagian tubuh lain.

#### c. Tujuan

Terapi inhalasi uap sangat membantu untuk menghilangkan sumbatan yaitu dahak atau lendir pada saluran pernafasan seperti

pilek, *bronkitis*, *pneumonia* dan berbagai kondisi pernapasan lainnya, inhalasi uap membuka hidung tersumbat dan bagian paru-paru yang memungkinkan untuk melepaskan atau mengencerkan lendir, sehingga bernapas lebih mudah dan lebih cepat sembuh (Tjay and Rahardja 2008).

d. Manfaat

Manfaat terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih menurut Agustina and Suharmiati (2017) :

1) Mengencerkan dahak

Bagi orang dewasa, dahak mungkin dapat dikeluarkan sendiri. Namun, berbeda dengan anak-anak yang belum bisa mengeluarkan dahak sendiri dan biasanya terlalu kental. Hal itulah yang membuat anak memerlukan bantuan untuk mengeluarkan dahak, salah satunya adalah dengan menggunakan terapi uap yang memang berkhasiat untuk mengencerkan dahak sehingga lebih cepat hilang. Selain itu, terapi uap juga akan membuat anak tidak merasa sakit saat mengeluarkan dahak.

2) Mengobati flu

Saat flu, umumnya anak menjadi lebih rewel. Jika terus dibiarkan, maka hal tersebut akan menyakiti anak bahkan dapat mengganggu pernapasannya. Agar flu cepat hilang banyak orangtua yang mengobatinya dengan melakukan terapi

uap sendiri di rumah. Cara tersebut terbilang lebih aman dibanding mengobatinya dengan menggunakan obat. Saat ini sudah banyak para ibu yang beralih menggunakan terapi uap untuk mengobati flu pada anaknya.

### 3) Mengatasi gejala asma

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan terapi uap. Terapi uap pada anak memang terbukti mampu meredakan masalah pada pernapasan seperti asma salah satunya.

### 4) Mencegah *sinusitis*

Orangtua dapat melakukan terapi uap untuk membantu menyembuhkan gejala *sinusitis* pada anak.

### 5) Mengatasi radang

Radang dapat menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman pada tenggorokan. Kondisi tersebut seringkali membuat anak menjadi lebih rewel akibat rasa panas dan tidak nyaman di tenggorokan. Salah satu cara untuk mengobati radang pada anak adalah dengan terapi uap.

## e. Indikasi dan Kontraindikasi

Indikasi dan kontraindikasi terapi inhalasi uap menurut (Ikawati 2016) :

### 1) Indikasi



- (a) Klien batuk pilek ringan dengan lendir yang berlebihan  
(tidak disertai demam dan lamanya tidak lebih dari 3 hari)
- (b) Klien yang sulit mengeluarkan sekret
- (c) Asma akibat bersihan jalan nafas tidak efektif

2) Kontraindikasi

- (a) Klien yang memiliki riwayat *hipersensitivitas* atau alergi dengan minyak tertentu
- (b) Klien dengan *lesi* atau perlukaan pada wajah

f. Prinsip

Terapi pemberian inhalasi sederhana saat ini semakin berkembang luas dan banyak dipakai pada pengobatan penyakit-penyakit saluran napas. Berbagai macam obat seperti antibiotik, mukolitik, anti inflamasi dan bronkodilator sering digunakan pada terapi inhalasi. Obat asma inhalasi yang memungkinkan penghantaran obat langsung ke paru-paru, dimana saja dan kapan saja, akan memudahkan pasien mengatasi keluhan sesak napas. Untuk mencapai sasaran di paru-paru, partikel obat asma inhalasi harus berukuran sangat kecil (2-5 mikro) (Sondakh et al. 2020).

g. Hal-hal yang perlu diperhatikan

- 1) Respon klien setelah dilakukan inhalasi : mual, pusing, muntah, perih.
- 2) Inhalasi dilakukan 2 jam setelah makan

- 3) Terapi inhalasi tidak hanya dapat sebagai terapi untuk kenyamanan jalan napas tetapi juga dapat mencegah pertumbuhan bakteri.
  - 4) Jika panas pengobatan uap menjadi terlalu intens, angkat handuk cukup lama untuk memungkinkan aliran udara dingin masuk. Lanjutkan pengobatan uap segera setelah dapat melakukannya dengan nyaman.
  - 5) Klien dapat menggunakan minyak dari pengobatan uap untuk meredakan rasa tidak nyaman sepanjang hari dengan menempatkan setetes minyak herbal di tisu atau sapu tangan. Hal ini dapat membantu mengurangi tekanan sampai klien mampu menerapkan perlakuan uap penuh.
  - 6) Aromaterapi yang dipakai disesuaikan dengan pilihan klien
- h. Cara pemberian terapi uap air panas
- 1) Alat dan Bahan : Kom berisi air hangat, obat-obatan aromaterapi seperti minyak kayu putih, handuk, lap atau tissue, kain pengalas untuk kom air hangat
  - 2) Langkah kerja
    - (a) Jelaskan prosedur dan tujuan yang akan dilakukan kepada pasien dan keluarga
    - (b) Pasang penyekat atau tutup tirai dan jendela
    - (c) Letakkan peralatan yang dibutuhkan dengan pasien
    - (d) Cuci tangan

- (e) Atur posisi pasien dengan posisi kaki menjuntai di sisi tempat tidur atau pasien untuk duduk diatas kursi
- (f) Pasang handuk pada dada pasien, kemudian letakkan ke punggung menggunakan peniti
- (g) Letakkan baskom berisi air panas diatas meja pasien yang sudah diberi alas kain
- (h) Masukkan obat ke dalam baskom, jika perlu
- (i) Tutup baskom dengan handuk yang dibentuk menyerupai corong, kemudian dekatkan mulut dan hidung pasien ke baskom, minta pasien menghirup uap dari baskom tersebut sekitar 10-15 menit.
- (j) Setelah selesai, bersihkan area sekitar mulut dan hidung pasien menggunakan tisu dan buang tisu kedalam bengkok
- (k) Bantu pasien merapihkan dirinya dan posisi yang nyaman
- (l) Rapihkan peralatan dan cuci tangan, dokumentasi dan evaluasi

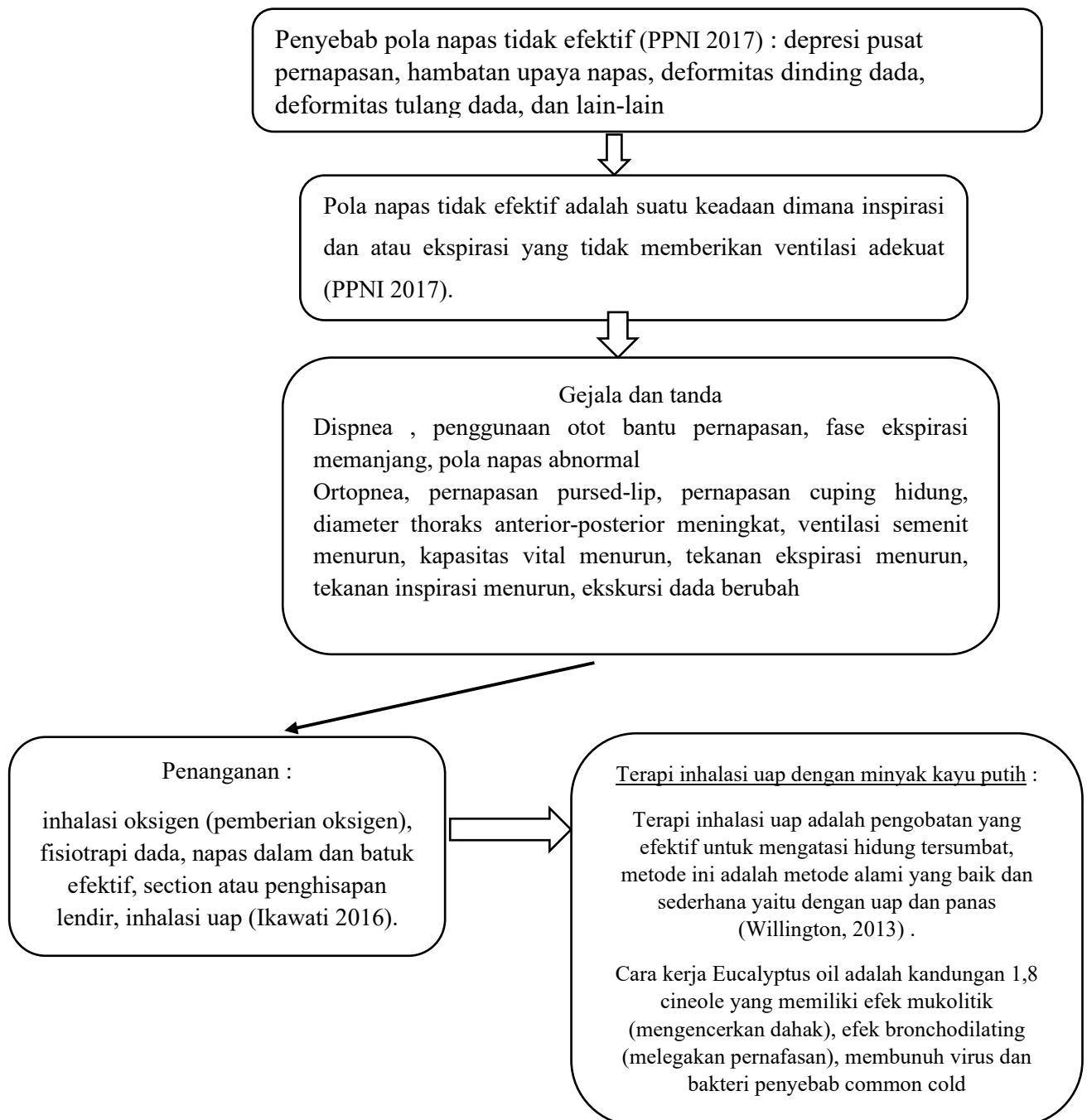
### 3. Minyak kayu putih

Minyak kayu putih mengandung *cineole*, *pinene*, *benzaldehyde*, *limonene*, dan *sesquiterpentes*. Komponen yang memiliki kandungan cukup besar di dalam minyak kayu putih yaitu sineol sebesar 50% sampai dengan 65% (Djunaidi 2020).

Cara kerja *Eucalyptus oil* adalah kandungan 1,8 *cineole* yang memiliki efek mukolitik (mengencerkan dahak), efek *bronchodilating*

(melegakan pernafasan), membunuh virus dan bakteri penyebab *common cold*. Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol* (*cineole*). Hasil penelitian tentang khasiat *cineole* menjelaskan bahwa *cineole* memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata *eksaserbasi* kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan *rhinosinusitis* (Maftuchah, Christine, and Jamaluddin 2020)

## B. Kerangka Teori



## BAB III

### METODE PENELITIAN STUDI LITERATUR

#### A. Metodologi Studi Literatur

Studi literatur *review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan atau berkaitan dengan topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Surahman, Rachmat, and Supardi 2016).

Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber yaitu *google book* dan *google scholar* dengan pencarian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih, baik berupa buku-buku, jurnal, artikel yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak yang didapatkan dari artikel-artikel dengan pembahasan yang serupa, sehingga data yang pernah dihasilkan dari suatu penelitian

sebelumnya dapat dipakai dan dijadikan dasar penelitian.

## B. Penetapan Kriteria artikel

### Kriteria *Inklusi*

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam 2011).

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam 2017).

Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Tindakan yang diberikan adalah pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas napas pada anak
- 2) Merupakan jurnal nasional yang terakreditasi dengan ISBN
- 3) Hasil penelitian dipublikasikan dalam rentang tahun 2015-2021
- 4) Jurnal yang diakses melalui *google scholar*

### Kriteria *eksklusi*

Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria *inklusi* karena berbagai sebab (Nursalam 2017)

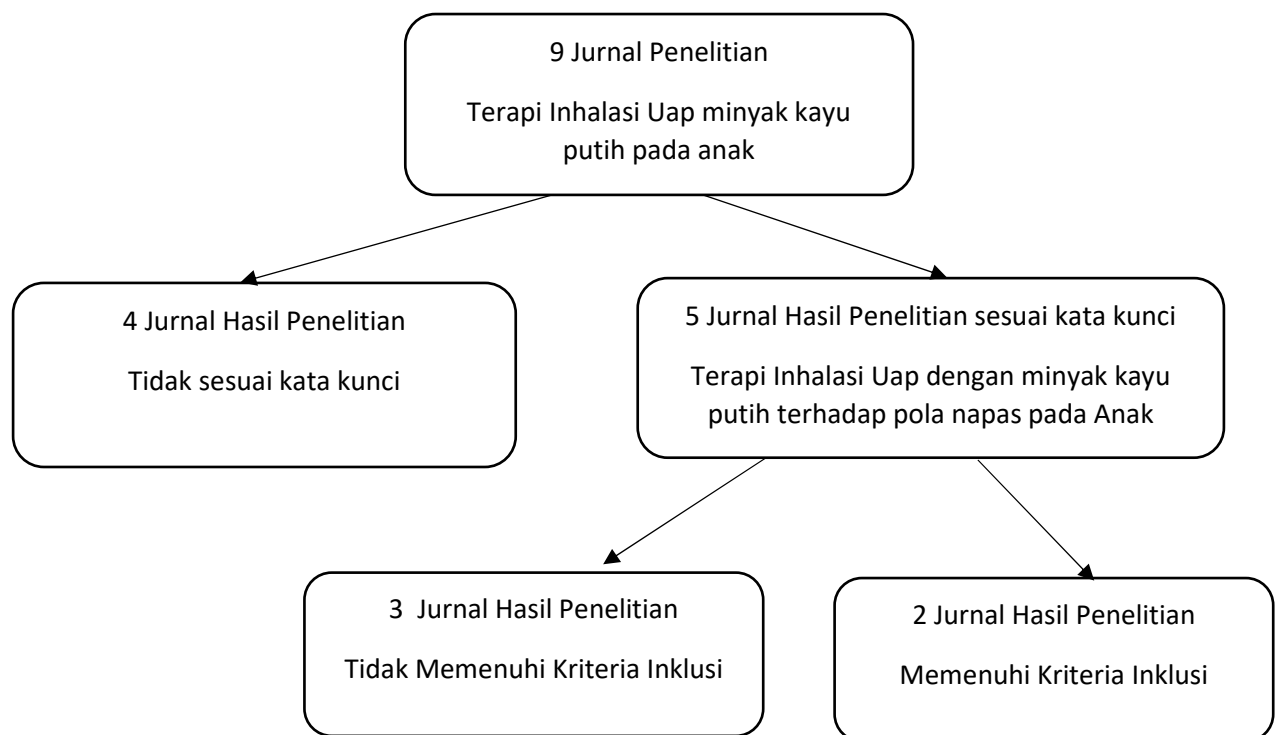
Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jurnal yang tidak dapat di akses dengan tanpa berbayar

- 2) Jurnal yang tidak memuat kata kunci yang sesuai yaitu terapi inhalasi minyak kayu putih, ketidakefektifan pola napas

### C. Alur Penelitian

Alur telaah jurnal dalam studi literatur ini dilakukan sesuai Gambar



### D. Database Pencarian

*Database* pencarian dilakukan dengan mencari jurnal maupun artikel menggunakan *google scholar* tentang pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap ketidakefektifan pola napas napas pada anak.

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua artikel yaitu :



1. Artikel penelitian dengan judul pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih (*eucalyptus*) terhadap pola nafas pada pasien balita dengan ispa di wilayah kerja puskesmas sungai liuk tahun 2020 dilakukan oleh Silvi Zaimy, Harmawati, dan Annisa Fitrianti dengan tahun publikasi 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasy experiment design* dengan rancangan *two group pre and post test with control design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* yang berjumlah 16 sampel yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 8 kelompok intervensi dan 8 kelompok kontrol. Data di analisa dengan menggunakan uji t test.
2. Artikel penelitian dengan judul pengaruh terapi inhalasi uap dengan aromaterapi *eucalyptus* dengan dalam mengurangi sesak nafas pada pasien asma bronkial di desa dersalam kecamatan bae kodus dilakukan oleh Icca Narayani Pramudaningsih dan Erlina Afriani dengan tahun publikasi 2019. Jenis penelitian ini yaitu *quasy experiment* dengan bentuk rancangan *one group pre test-post test* dengan jumlah sampel 16 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 8 sampel intervensi dan 8 sampel kontrol. Data dianalisis dengan uji *wilcoxon signed rank test*

#### E. Kata Kunci yang Digunakan

Melakukan *review* literatur jurnal nasional/internasional yang pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti mengenai pemberian terapi

inhalasi uap dengan minyak kayu putih pada anak ispa dengan melakukan browsing menggunakan kata kunci : Terapi Inhalasi Uap, Minyak kayu putih, Pola Napas, Anak.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Hasil analisis kritis terhadap 2 artikel yang berjudul Pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih (*eucalyptus*) terhadap pola napas pada pasien balita dengan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sungai Liuk tahun 2020, dan Pengaruh terapi inhalasi uap dengan aromaterapi *eucalyptus* dengan dalam mengurangi sesak nafas pada pasien asma bronkial di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus. Hasil penelitian yang menjadi sampel dalam literatur ini dituangkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penulis dalam Tabel dibawah ini :

Artikel No.	1	2
Judul	<i>Pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih (eucalyptus) terhadap pola napas pada pasien balita dengan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sungai Liuk tahun 2020</i>	<i>Pengaruh terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus dengan dalam mengurangi sesak nafas pada pasien asma bronkial di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus</i>
Desain pendekatan	<i>Quasy exsperiment : Rancangan two group pre test and post test</i>	<i>Quasy exsperiment : Rancangan one group pre test-post test</i>
Kelompok Intervensi	8 orang	8 orang
Kelompok Kontrol	8 orang	8 orang
Variabel Dependen	Pola napas	Mengurangi sesak napas

Instrumen	Observasi rata-rata pola nafas	Wawancara, lembar observasi, dan observasi keluhan sesak nafas menggunakan skala sesak nafas American Thoracic Society (ATS)
Temuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian ini pada kelompok intervensi pre test menunjukkan pola nafas minimal 23 dan pola nafas maksimal 26, sedangkan post test menunjukkan pola nafas minimal 20 dan pola nafas maksimal 23. Hasil pada kelompok kontrol pre test menunjukkan pola nafas minimal 22 dan pola nafas maksimal 26, sedangkan post test menunjukkan pola nafas minimal 21 dan pola nafas maksimal 25</li> <li>- Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t test independent untuk penurunan pola Nafas didapatkan p value = 0,006 (<math>p \geq 0,05</math>), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang kurang signifikan Antara hasil pola nafas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap penurunan pola nafas pada balita dengan ISPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian ini adalah kelompok intervensi pre test menunjukkan dari sebelumnya 5 responden mengalami sesak berat dan 3 responden mengalami sesak sangat berat, kemudian setelah diberikan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus selama tiga puluh hari setiap pagi hari dengan durasi 20-30 menit terdapat 5 responden sesak nafas dengan derajat ringan, 2 responden dengan derajat sedang dan 1 responden dengan derajat berat. Hasil pada kelompok kontrol pre test dari sebelumnya 2 responden mengalami sesak berat, 3 responden mengalami sesak ringan dan sesak berat kemudian setelah diberikan terapi relaksasi biasa post test terdapat 4 responden mengalami sesak nafas frekuensi berat, serta 2 responden mengalami sesak nafas derajat ringan dan sangat berat</li> <li>- Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test di peroleh data p value <math>0,007 &lt; (\alpha) 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima yang artinya ada pengaruh Terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus terhadap penurunan sesak nafas pada pasien Asma Bronkhial</li> </ul>

Kesimpulan	Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih ( <i>eucalyptus</i> ) terhadap pola nafas walaupun kurang signifikan pada pasien balita dengan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sungai Liuk Tahun 2020 ( $p=0,006$ ). Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan dan informasi bagi ibu yang memiliki balita dengan ISPA tentang pemanfaatan minyak kayu putih sebagai terapi non farmakologi untuk memperbaiki pola nafas dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang ISPA dengan variabel yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak	1) Skala sesak nafas sebelum diberikan terapi inhalasi Terapi inhalasi uap dengan aromaterapi <i>eucalyptus</i> pada kelompok eksperimen sebagian besar mengalami sesak nafas derajat berat berat sebanyak 5 responden dan pada kelompok kontrol didapatkan sebagian besar sesak nafas pada derajat sangat berat dan ringan sebanyak 3 responden 2) Skala sesak nafas sesudah diberikan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi <i>eucalyptus</i> pada kelompok eksperimen sebagian besar mengalami sesak nafas derajat ringan sebanyak 5 responden dan pada kelompok kontrol didapatkan sesak nafas pada derajat berat sebanyak 4 responden. 3) Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test di peroleh data p value $0,007 < (\alpha) 0,05$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yang artinya ada pengaruh Terapi inhalasi uap dengan aromaterapi <i>eucalyptus</i> terhadap penurunan sesak nafas pada pasien Asma Bronkhial
------------	--	--

Intervensi yang dilakukan dan hasil penelitian yang di *review* adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) Terhadap Pola Napas pada Pasien Balita dengan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk (Zaimy, Harmawati, and Fitrianti 2020)

Intervensi program ini diberikan dalam bentuk pelaksanaan terapi inhalasi uap minyak kayu putih dan tanpa diberikan terapi inhalasi uap

minyak kayu putih. Intervensi penelitian ini dimulai dengan 16 sampel yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 8 kelompok intervensi dan 8 kelompok kontrol. Setelah itu dilakukan observasi rata-rata pola nafas responden sebelum yaitu minimal 23 dan maksimal 26, sesudah diberikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih (*eucalyptus*) yaitu minimal 20 dan maksimal 23 pada kelompok intervensi, dan rata-rata pola nafas sebelum yaitu minimal 22 dan maksimal 26 dan sesudah tanpa diberikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih (*eucalyptus*) yaitu minimal 21 dan maksimal 25 pada kelompok kontrol. Kesimpulan dari hasil yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan walaupun kurang signifikan antara hasil pola napas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang berarti pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih (*eucalyptus*) kurang signifikan terhadap pola napas pada balita dengan ispa.

2. Pengaruh Terapi Inhalasi Uap dengan Aromaterapi *Eucalyptus* dengan dalam Mengurangi Sesak Nafas pada Pasien Asma Bronkial di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus (Pramudaningsih and Afriani 2019)

Intervensi program ini diberikan dalam bentuk pelaksanaan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi *eucalyptus* dan terapi relaksasi biasa. Intervensi penelitian ini dimulai dengan 16 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 8 kelompok intervensi dan 8 kelompok kontrol. Setelah itu dilakukan wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui *respiratori rate* dan observasi terhadap keluhan sesak napas dengan menggunakan

skala sesak nafas *American Thoracic Society* (ATS) sebelum diberikan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi *eucalyptus* yaitu 5 responden mengalami sesak berat dan 3 responden mengalami sesak sangat berat dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi *eucalyptus* yaitu 5 responden sesak nafas dengan derajat ringan, 2 responden dengan derajat sedang dan 1 responden dengan derajat berat pada kelompok intervensi dan sebelum diberikan terapi relaksasi biasa yaitu 2 responden mengalami sesak berat, 3 responden mengalami sesak ringan dan sesak berat dan sesudah diberikan terapi relaksasi biasa yaitu 4 responden mengalami sesak nafas frekuensi berat, serta 2 responden mengalami sesak nafas derajat ringan dan sangat berat pada kelompok kontrol. Kesimpulan dari hasil yang di dapatkan adalah ada pengaruh terapi inhalasi uap dengan aromaterapi *eucalyptus* terhadap penurunan sesak napas.

## B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan mengkaji artikel-artikel terkait dengan penelitian dan membandingkan artikel-artikel yang di review untuk menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap pola napas pada anak

1. Pola napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih

Berdasarkan kedua artikel penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pola napas sebelum diberikan terapi inhalasi uap minyak

kayu putih dan penurunan pola napas sesudah diberikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dornish dkk dalam Zulnely, Gusmailina, and Kusmiati (2015) menyebutkan bahwa minyak atsiri *eucalyptus* dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak *eucalyptus* serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak *eucalyptus*.

Hasil penelitian Pujiningsih and Musniati (2018) yang menjelaskan bahwa anak yang sebelum diberikan *steam inhalation* dengan tetesan minyak kayu putih dapat mengeluarkan sekret tetapi mengalami kesusahan saat mengeluarkan sekret, hidung tersumbat, tenggorokan sakit, dan mengalami sesak pada pernafasan. Sementara setelah diberikan *steam inhalation* dengan tetesan minyak kayu putih, anak dapat lebih mudah mengeluarkan sekret, tidak mengalami sakit tenggorokan saat batuk, hidung mampet berkurang , dan nafas lebih lega.

2. Analisa pengaruh pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap pola napas

Berdasarkan penelitian kedua artikel didapatkan hasil yang berbeda terhadap pengaruh yang signifikan pada responden walaupun pola nafasnya mengalami penurunan.

Pada artikel pertama yang dilakukan oleh Zaimy et al. (2020) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang kurang signifikan antara hasil pola nafas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan hasil uji statistik yang didapatkan yaitu  $p \text{ value} = 0,006$  ( $p \geq 0,05$ ). Peneliti berasumsi bahwa kurang signifikannya pengaruh pemberian terapi inhalasi uap minyak kayu putih (*eucalyptus*) terhadap pola nafas pada Pasien Balita dengan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk tahun 2020 dikarenakan pada kelompok kontrol pasien dengan ISPA juga mengalami perubahan pola nafas walaupun tidak signifikan. Hal ini, dibantu oleh obat-obatan farmakologik yang dikonsumsi oleh kelompok kontrol. Peneliti juga berasumsi jumlah responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang sedikit, menyebabkan hasil penelitian ini kurang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan teori Kunoli (2013) yang menjelaskan bahwa pengobatan dari penyakit ispa adalah dengan pemberian antibiotik, pemberian cairan infus jika ada tanda dehidrasi, pemberian inhalasi uap, dan pemberian oksigen.

Pada artikel kedua yang dilakukan oleh Pramudaningsih and Afriani (2019) didapatkan hasil bahwa pemberian terapi inhalasi uap dengan aromaterapi *eucalyptus* dapat menurunkan frekuensi pernapasan pada pasien yang mengalami sesak nafas, dengan hasil yang signifikan antara pola napas pre test dan post test pada kelompok intervensi dan



kelompok kontrol dengan hasil uji yang diperoleh data p value  $0,007 < (\alpha) 0,05$ .

Hasil ini didukung dengan penelitian Maftuchah, Christine, and Jamaluddin (2020) menyebutkan bahwa aromaterapi dapat membantu penyembuhan common cold, hal ini dikarenakan minyak kayu putih yang diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol (cineole)* yang memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata *eksaserbasi*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nadjib et al. (2014) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat bukti yang menunjukkan bahwa uap minyak essensial dari *eucalyptus* efektif sebagai antibakteri dan layak dipertimbangkan penggunaannya dalam pengobatan atau pencegahan pasien dengan infeksi saluran pernafasan di rumah sakit. Menurut Dornish dkk dalam Zulnely, Gusmailina, and Kusmiati (2015) menyebutkan bahwa minyak atsiri *eucalyptus* dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak *eucalyptus* serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak *eucalyptus*.

Minyak *Eucalyptus oil* atau lebih dikenal dengan minyak kayu putih merupakan salah satu jenis dari minyak atsiri yang mudah

menguap dan dihasilkan dari tanaman melalui penyulingan daun. Minyak ini digunakan sejak jaman dahulu sebagai antiseptik, obat sakit perut, obat flu, juga digunakan untuk pijatan (urut) , dan sebagainya. Diketahui bahwa bagian tanaman ini (kulit, batang, daun, ranting, dan buah) dapat dimanfaatkan sebagai obat. Minyak atsiri dari *Eucalyptus sp.* dengan komponen utama 1,8 *cineole* secara empiris telah lama digunakan untuk mengobati *faringitis*, *bronkitis*, *sinusitis*, asma dan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (Agustina and Suharmiati 2017).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur terkait dengan pengaruh pemberian terapi inhalasi uap terhadap pola napas dapat diperoleh kesimpulan :

1. Hasil literatur *review* pada 2 artikel menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pola napas sebelum dan adanya penurunan pola napas sesudah dilakukan pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih
2. Hasil literatur *review* pada 2 artikel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi inhalasi uap dengan minyak kayu putih terhadap pola napas karena minyak kayu putih mengandung

*eucalyptol (cineole)* yang dapat mengencerkan dahak, melegakan pernafasan, anti inflamasi dan menurunkan rata-rata *eksaserbasi*.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kedua artikel diperoleh hasil terdapat pengaruh Terapi Inhalasi Uap dengan Minyak Kayu Putih terhadap ketidakefektifan pola napas pada anak.

#### B. Saran

1. Pemberian terapi inhalasi uap dapat diterapkan pada anak untuk menurunkan pola napas dan meningkatkan bersihan jalan napas
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih yang lebih luas bagi peneliti selanjutnya mengenai pemberian terapi inhalasi uap terhadap pola napas pada anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Zulfa Auliyanti, and Suharmiati. 2017. "Pemanfaatan Minyak Kayu Putih ( Melaleuca Leucadendra Linn ) Sebagai Alternatif Pencegahan ISPA : Studi Etnografi Di Pulau Buru." *Jurnal Kefarmasian Indonesia* 7(2):120–26.
- Apriyani, Heni. 2015. "Identifikasi Diagnosis Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Paru Sebuah Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan XI*(1):107–11.
- Arif Mutaqqin. 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Djunaidi, Firman Gazali. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Dalam Menggunakan Minyak Kayu Putih Pada Ketel Walbarua Di Desa Ubung*. edited by T. Q. Media. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ikawati, Zullies. 2016. *Penatalaksanaan Terapi Penyakit Sistem Pernafasan. Pertama*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular : Panduan Klinis*. cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Siska, Rizka Wahyu Utami, and Joty Anggriani. 2019. "Pengaruh Minyak Kayu Putih Dan Postural Drainase Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita ISPA." 2(1):1–8.

- Kunoli, Firdaus J. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maftuchah, Maftuchah, Priskila Iris Christine, and M. Jamaluddin. 2020. "The Effectiveness of Tea Tree Oil and Eucalyptus Oil Aromaterapy for Toddlers with Common Cold." *Jurnal Kebidanan* 10(2):131–37. doi: 10.31983/jkb.v10i2.6360.
- Meliyani, Revi, Mahasiswa Akper, Giri Satria, Husada Wonogiri, Dosen Akper, Giri Satria, and Husada Wonogiri. 2020. "Pengaruh Inhalasi UAP Kayu Putih Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Bronkhitis Di Puskesmas Wonogiri I." 9(2).
- Mubarak, Wahit Iqbal, and Lilis Indrawati. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. jilid 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Nadjib, Boukhatem Mohamed, Ferhat Mohamed Amine, Kameli Abdelkrim, Saidi Fairouz, and Mekarnia Maamar. 2014. "Liquid and Vapour Phase Antibacterial Activity of Eucalyptus Globulus Essential Oil = Susceptibility of Selected Respiratory Tract Pathogens." *American Journal of Infectious Diseases* 10(3):105–17. doi: 10.3844/ajidsp.2014.105.117.
- Nuraeni, Ade, Desi Wanda, and Fajar Tri Waluyanti. 2019. "Pengaruh Steam Inhalation Terhadap Usaha Bernapas Pada Balita Dengan Pneumonia Di Puskesmas Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa* 2(1):41–50. doi: 10.31962/jiitr.v2i1.41.
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika.
- PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. 1st ed. Jakarta: DPP PPNI.
- Pramudaningsih, icca narayani, and Erlina Afriani. 2019. "Pengaruh Terapi Inhalasi Uap Dengan Aromaterapi Eucalyptus Dengan Dalam Mengurangi Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus." *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)* 6(1):16–29.
- Pujiningsih, Erniawati, and Musniati. 2018. "Pengaruh Steam Inhalation Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak Yang Menderita ISPA Di Puskesmas." 6(1).
- Rakhman, Arif, and Khodijah. 2014. *Buku Panduan Praktek Laboratorium Ketrampilan Dasar Dalam Keperawatan 2*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Sondakh, Syutrika A., Franly Onibala, and Muhamad Nurmansyah. 2020. "Pengaruh Pemberian Nebulisasi Terhadap Frekuensi Napas." *Jurnal Keperawat* 8:75–82.

- Surahman, M. Rachmat, and S. Supardi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan.
- Tarwoto, and Wartonah. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta.
- Tjay, Tan Hoan, and Kirana Rahardja. 2008. *OBAT-OBAT PENTING Kasiat, Penggunaan Dan Efek-Efek Sampingnya EDISI KE ENAM*. Edisi ke e. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Willington, Ashley k. 2013. *Natural Cure for Sinus without Drugs*. Lulu: Noah Publishing.
- Zaimy, Silvi, Harmawati, and Annisa Fitrianti. 2020. "Pengaruh Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih (Eucalyptus) Terhadap Pola Nafas Pada Pasien Balita Dengan ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Tahun 2020." *Syedza Saintika*.
- Zulnely, Gusmailina, and Evi Kusmiati. 2015. "Prospek Eucaliptus Citriodora Sebagai Minyak Atsiri Potensial." 1:120–26. doi: 10.13057/psnmbi/m010120.